



**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD DI SD  
NEGERI 101740 TANJUNG SELAMAT TAHUN PEMBELAJARAN  
20182019**

**AMELIA SEPTIANI SURBAKTI**

**(PGSD FKIP UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS)**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of giving rewards to student learning outcomes. This research was conducted at the Public Elementary School 101740 Tanjung Selamat in April 2019. The study sample consisted of 60 students. The method of this research is the Quasi experimental design method which in the design of this study there are two groups, namely, the experimental group and the control class. The instrument used to collect data is the multiple choice test. Hypothesis testing is done using the "t" test. The results of statistical calculations show that the ability of students to answer post-test questions by giving rewards is included in the good category with an average value of 79.75. While the ability of students to answer post-test questions without being given treatment, giving rewards is included in the category with an average value of 65.81. Furthermore hypothesis testing shows  $t_{count}$  is 2,042 then consulted with  $t_{table}$  at a significant level  $\alpha = 0.05$ . with  $df 58 = 2,042$  Because  $t_{count}$  obtained is greater than  $t_{table}$ , that is,  $6,174 > 2,042$ , it is evident that the null or ( $H_0$ ) hypothesis is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. So, it can be concluded that giving rewards has a significant effect on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Learning Year 2018/2019. And Then, giving this reward is well used in the learning process, especially in fractions.

**Keywords: Giving Reward, Learning Outcomes**

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, yang secara langsung disiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan proses belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa secara konteks interaktif dan edukatif, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa, baik perubahan pada tingkat kognitif, efektif dan psikomotorik.



Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu generasi bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu usaha maksimal dari guru, dimana saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi dan minat hasil dalam belajar.

Ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari dalam sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Kedudukan mata pelajaran matematika sangat penting dalam dunia pendidikan karena mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan, apalagi peneliti melihat bahwa pada SD Negeri 101740 Tanjung Selamat ini dalam Kurikulum 2013 pelajaran matematika memang sudah dipisahkan dari pelajaran ber-Tema.

Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika diharapkan siswa mempunyai pemahaman baik terhadap pelajaran matematika. Namun kenyataannya, banyak sekali siswa berasumsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan saat belajar matematika yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap nilainya.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum dikatakan membanggakan. Rendahnya prestasi atau hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam pelajaran matematika dan kurangnya variasi peningkatan minat serta kurangnya penghargaan yang diberikan terhadap siswa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi serta



penghargaan kepada siswa dalam membangun gagasan dan tanggung jawab siswa belajar.

Kenyataan dari hasil pengamatan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas, tampak bahwa guru cenderung menggunakan pembelajaran tradisional atau konvensional, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih banyak sehingga menciptakan situasi dan kondisi komunikasi yang searah. Selama mengajar di kelas, guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku pegangan (buku paket) dengan metode ceramah dan sedikit memberikan contoh penyelesaian soal tanpa mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa dan tanpa memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa merasa belajarnya kurang bermakna, kurang dihargai, dan kurang membangkitkan minat belajar siswa.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah minat. Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, yang dimana minat belajar tinggi akan menghasilkan cara belajar siswa yang lebih mudah dan cepat. Minat juga berfungsi sebagai daya penggerak yang dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan secara spesifik. Minat dapat muncul ketika seseorang mendapat penghargaan atau pujian yang layak yang disertai atau dilandasi pemberian penghargaan (*reward*)

*Reward* adalah salah satu cara atau alat pendidikan untuk mendidik anak-anak supaya merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Atau dengan kata lain, *reward* merupakan alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan dapat menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid. *Reward* dapat dilakukan dengan memberikan hadiah berupa barang, pujian, atau perlakuan istimewa terhadap siswa.

Pemberian *reward* atau penghargaan atas prestasi atau perlakuan baik yang dilakukan siswa, sangat dibutuhkan dalam upaya menumbuhkan penerapan disiplin pada anak. *Reward* atau penghargaan memiliki juga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial, yaitu memiliki nilai pendidikan, menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima

oleh lingkungan atau masyarakat. Dan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan sebaliknya tiadanya penghargaan akan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pemberian *reward* akan dapat memberikan pengaruh atau menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui hasil belajar siswa pada SD Negeri 101740 Tanjung Selamat khususnya kelas VI kurang maksimal dan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran dengan matematika di kelas IV yaitu 70. Hal ini di dukung oleh data hasil belajar siswa Tahun Pembelajaran 2017/2018 dan dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika materi pecahan Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak tuntas	
1.	2018/2019	70	39	19 (48,7%)	20 (51,3%)	67

(Sumber: Data SDN 101740 Tanjung Selamat)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih kurang maksimal dan tidak memenuhi tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis mencoba melakukan eksperimen hasil belajar siswa yang kurang maksimal dengan memberikan *Reward* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan mandiri sehingga siswa lebih percaya diri dan yakin pada kemampuan dirinya sendiri dalam memecahkan masalah.



Pemberian *Reward* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, Teknik pemberian *reward* merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat siswa. Pemberian *reward* bertujuan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan membuat perbaikan pengajaran. Melalui penelitian eksperimen dengan memberi *reward* agar meningkatkan hasil belajar dan dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Maka dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019”

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam proses belajar mengajar, guru kurang memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah disebabkan karena guru hanya selalu melakukan pembelajaran dengan metode konvensional

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis membatasi masalah pada “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Materi Pokok Pecahan bagian dari keseluruhan Kelas IV SD di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika pada materi



pecahan bagian dari keseluruhan siswa kelas IV di SD SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Materi Pokok Pecahan bagian dari keseluruhan Kelas IV SD di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajardi kelas. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharap dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi siswa SD sebagai bahan masukan dalam membantu meningkatkan minat dan hasil belajar di sekolah melalui pemberian *reward*.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam memberikan *reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan memberikan *reward* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SD



## **2. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni suatu proses pendekatan dari penemuan pengetahuan yang menggunakan angka-angka sebagai data dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui.

Menurut Sugiono (2017 : 383) mengatakan “penelitian dilakukan berangkat dari adanya suatu permasalahan. Masalah merupakan penyimpangan dari apa seharusnya dengan apa terjadi, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, penyimpangan antara teori dengan praktek, dan penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan. Masalah itu muncul pada ruang (tempat) dan waktu tertentu”.

#### **2. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

### **Tempat, dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat, tepatnya berada di Jl. Pendidikan Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Sunggal. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini peneliti menemukan masalah terkait dengan motivasi siswa dalam belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang peneliti lakukan tersebut adalah pada sejak bulan Maret sampai awal Bulan April 2019.



### Rancangan atau Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Experimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Bentuk desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Designs*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan (O). Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok diberi postes (O).

Paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas Eksperimen	X	O1
Kelas Kontrol	O	O1

Keterangan :

- X : Kelas yang diberi perlakuan (kelas eksperimen)
- O : Kelas yang tidak diberi Perlakuan (kelas kontrol)
- O1 : Post Test

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang berupa benda manusia, peristiwa yang menjadi sasaran penelitian. Yang dijadikan sebagai objek penelitian secara keseluruhan. Menurut Sugiono (Gultom 2017:29) mengatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditark kesimpulannya.

Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah siswa 30orang sebagai kelas kontrol dan kelas IV B dengan Jumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen, dan



seluruh jumlah siswa kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat adalah 60 orang. Yang terdiri dari, jumlah laki-laki 24 orang dan perempuan 36 orang.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian diambil semuanya. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *boring sampling* (*total sampling*).

Wulandari (2017:3) berpendapat “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dengan apa yang dipelajari dalam sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus dari populasi harus betul-betul mewakili”.

Pada penelitian ini sampel yang akan diambil dua kelas, siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B, siswa kelas IV B merupakan siswa yang diberikan perlakuan dengan pemberian *reward* (kelas eksperimen) guna meraih hasil belajar yang tinggi bagi siswa. Sedangkan siswa kelas IV A merupakan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan seperti biasanya (kelas kontrol) tanpa disertai pemberian *reward*.

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan *problem* tertentu keterangan mengenai variabel pada sejumlah responden. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes dan angket terhadap subyek penelitian dimana responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.



## b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen dan dokumentasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Untuk memperoleh data tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa maka sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas, siswa kelas IV serta dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV dengan materi pecahan sebagai bagian dari keseluruhan.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kesalahan dalam penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu antara lain :

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk menghimpun data-data terkait dengan profil, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, serta proses kegiatan pembelajaran dikelas.

##### b. Metode Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta bakat yang dimiliki oleh siswa. Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data atau hasil belajar dengan pemberian *reward* berupa nilai dari tes yang dilakukan pada waktu eksperimen. Soal yang diberikan ada 2 tahapan, yang pertama diberikan soal pre-test guna pelatihan awal sebelum materi pembelajaran disampaikan dan untuk



mengetahui tingkat pemahaman siswa. Tahap kedua diberikan soal post-test setelah diberikan perlakuan atau setelah materi pelajaran disampaikan dengan memberikan perlakuan metode dan pemberian reward. Tetapi nilai yang masuk dalam perhitungan hanya soal post-test. Sedangkan soal pre-test hanya sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi ajar yang akan disampaikan.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan video mengajar, data yang relevan pada penelitian.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dan teknik saling berkaitan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data-data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap berbagai hal yang diselidiki. Pedoman ini penulis gunakan untuk mengamati sejumlah fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Diantaranya, melihat keadaan gedung, keadaan sarana dan prasarana, guru, staf, dan siswa.

### b. Tes

Tes ini diadakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes objektif yang terdiri dari 30 soal yang belum divalidkan.

### c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi yang dimaksud adalah alat bantu yang dipergunakan dalam mengumpulkan data-data berupa benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan. Misalnya buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip, dan benda tertulis lain untuk dibaca dan dipelajari guna tujuan penelitian.

## Instrumen dan Uji Kualitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017 : 305) mengatakan "dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

### 1. Uji Validitas

Sebelum instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu peneliti melakukan validitas terhadap tes tertulis. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas dari soal tersebut maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2017 :213)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefesien korelasi antara x dan y

N = banyaknya subjek pengikut

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dan y

X = nilai pembanding

Y = nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

### 1. Uji Reliabilitas

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada jumlah subjek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Karena instrument yang diberikan digunakan sebagai tolak ukur untuk menguji kereadibilitasan tes yang diberikan kepada peserta didik.



Menurut Arikunto (2010 : 221) “Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.

Untuk menguji reliabilitas tes, maka digunakan KR-20 dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right) \dots\dots\dots(Arikunto, 2017 : 231)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $V_t$  = varians soal
- $P$  = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi untuk melihat apakah soal tersebut reliabel atau tidak, maka kita dapat melihat interval koefisien dan tingkat hubungan sesuai dengan tabel yang dibawah ini :

**Tabel 3.4**

**Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-100	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 257)

Hasil perhitungan uji validitas instrumen soal dengan menggunakan SPSS versi 23,0 dan dapat dilihat pada tabel *Item-Total Statistics* kolom



*Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*. Hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrumen sebesar 0,733. Hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena memiliki indeks reliabilitas kategori kuat.

**Teknik Pengolahan (Analisis) Data**

Menurut Sugiyono (2017 : 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis untuk menemukan pembuktian dari rumusan pertanyaan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden. Deviasi rata-rata telah menempuh proses perhitungan. Karena deviasi rata-rata yang memiliki kelemahan, telah dilakukan dan distandarisasikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau reliabilitas yang mantap. Maka rumus standar deviasi sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \dots\dots\dots(\text{Sudijono, 2014 : 159})$$

- Keterangan :
- SD = Standar Deviasi
- $\sum X^2$  = Number of Cases
- N = Jumlah

**Uji Normalitas**

Uji normalitas data diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdasarkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji lilliefors, Sudjana (2017:466)

- a. Data hasil belajar belajar
- $X_1, X_2, \dots, \dots, X_n$  dijadikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_n$
- $Z_1 = \frac{X_i - X}{SD}$



- b. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang  $F(Z_i) = P ( Z \geq Z_i )$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi itu menyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka
 
$$S (Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_1) - S (Z_1)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlak yang tersebar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 23.0 for Windows* dengan ketentuan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 maka data mempunyai varian yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 maka data mempunyai varian yang tidak berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau tidak menurut Sudjana (2017:249). Untuk menguji homogenitas data suatu populasi, digunakan uji kesamaan varians. Populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogeny. Sedangkan populasi dengan varians yang tidak sama dinamakan populasi heterogen. Dengan berbantuan *SPSS Versi 23,0*. Uji homogenitas yang digunakan adalah cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \dots\dots\dots \text{Sudjana}$$

(2017 : 42)

Keterangan :

$S_1^2$  = Varian dari kelompok yang terbesar

$S_2^2$  = Varian dari kelompok terkecil

Kriteria Penelitian

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka sampel mempunyai varians yang sama

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel tidak mempunyai varians yang sama

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis itu sendiri. Untuk menguji hipotesis dalam peneliti ini yang digunakan adalah uji satu pihak. Dengan taraf  $\alpha = 0.05$ . dan dengan berbantuan program *SPSS versi 23.0*.

Rumus yang digunakan dalam Uji-t adalah sebagai berikut :

1. Jika data berasal dari populasi yang homogen, maka digunakan rumus uji-t :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \dots\dots \text{Sudjana (2017 : 239)}$$

2. Jika Data berasal dari populasi yang tidak homogeny, maka digunakan rumus uji-t yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots\dots \text{Sudjana (Arisa, 2017 : 42)}$$

t= luas daerah yang dicapai

$n_1$ =banyak siswa pada kelas eksperimen

$n_2$ =banyak siswa pada kelas kontrol

$S_1$ =simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$ =simpangan baku kelas kontrol

$X_1$ =rata-rata selisih skor siswa kelas eksperimen

$X_2$ =rata-rata selisih skor siswa kelas kontrol

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \dots\dots\dots(\text{Sudijono, 2014 :}$$

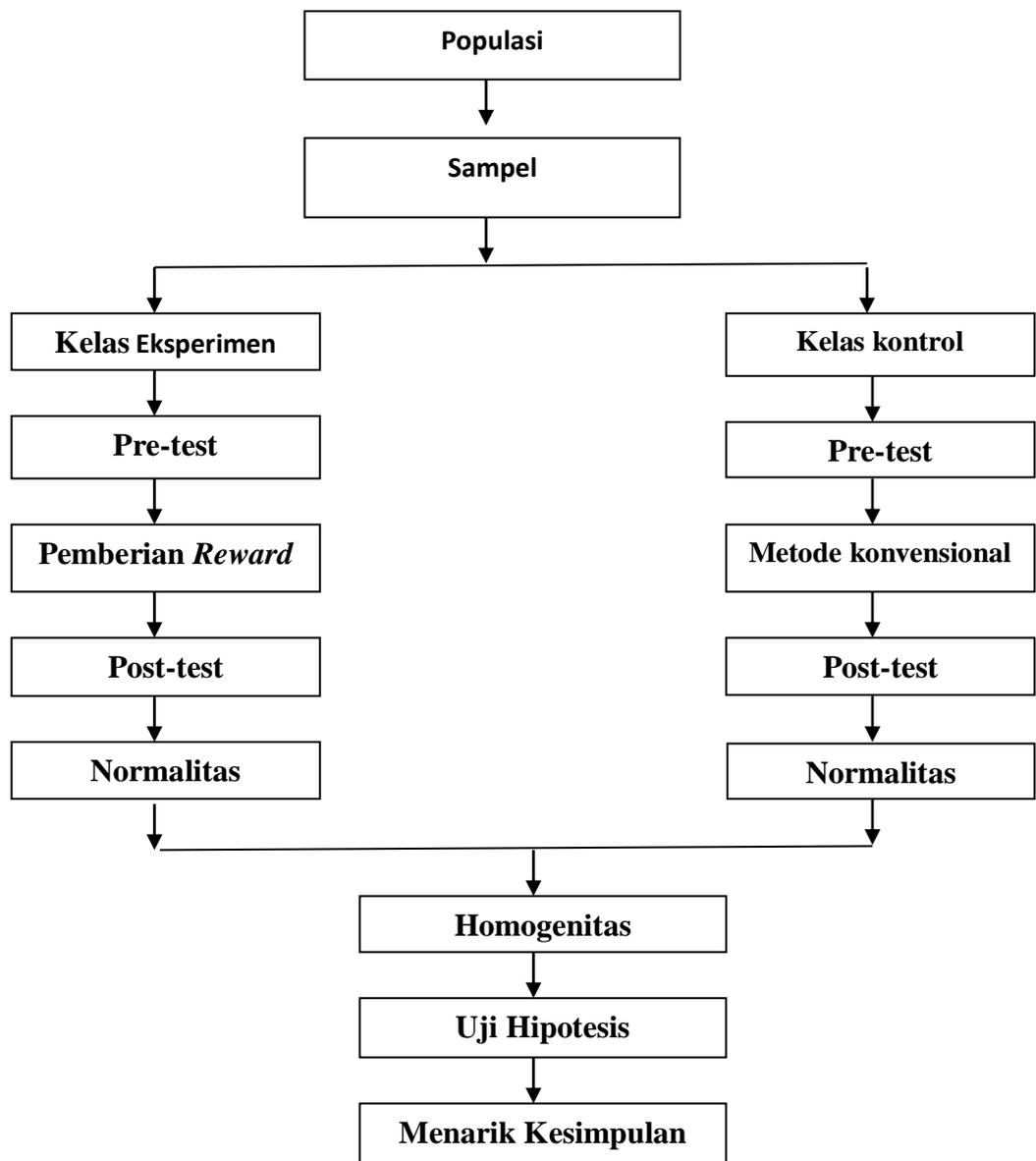
159)

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

 $\sum X^2$  = Number of Cases

N = Jumlah

**Prosedur Penelitian****Prosedur Perlakuan****Tabel 3.6 Prosedur Penelitian**



Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
  - a. Mengadakan observasi di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat untuk mengadakan penelitian. Untuk itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 101740 Tanjung Selamat untuk memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian.
  - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Tomas Sumatra Utara

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar seperti, buku panduan belajar, RPP, Daftar nilai, dan Absensi siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar memilih kelas IV A dan IV B yang menjadi sampel penelitian. Dalam satu kelas yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen, diawali dengan ujian pre-test. Lalu peneliti lanjutkan dengan pembelajaran yang disertai dengan pemberian *reward* guna memotivasi siswa agar mereka bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat. Setelah akhir eksperimen kita adakan tes lagi atau post-test. Untuk kelas IV A sebagai kelas kontrol diterapkan metode ceramah atau konvensional, diberikan soal pre-test namun tanpa *treatment*.

- c. Memberikan tes

Pemberian tes ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dari pembelajaran dengan materi pecahan pada kelas eksperimen yang menerima perlakuan pemberian *reward* dan kelas kontrol tanpa perlakuan.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembahasan Penelitian**

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal kelas eksperimen = 65,63, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah dan belum mencapai



Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena umumnya siswa belum memahaminya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian *reward*, diadakan tes akhir dengan hasil rata-rata skor adalah 79,75. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah (metode konvensional), rata-rata nilai tes awal yang diberikan adalah 56,81. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya siswa menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir yang diberikan setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah, diperoleh rata-rata nilai 65,81, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal, meskipun belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes akhir (post-tes) dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol dengan perbedaan mencapai 13,94. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, diberi perlakuan berupa pemberian *reward* dimana siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa diberi penjelasan seputar materi pembelajaran yang telah dipersiapkan yaitu, pecahan sebagai bagian dari keseluruhan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan catatan siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan diberikan hadiah (*reward*) oleh guru pada akhir pembelajaran dan guru dapat menunjukkan hadiah tersebut agar merangsang keinginan siswa, sehingga siswa menjadi ingin tau dan mendengarkan penjelasan guru secara baik, dengan itu dapat dilihat keaktifan siswa yang senang belajar jika diberikan suatu motivasi berupa hadiah (*reward*).

Pada kelas kontrol siswa mengalami kegiatan belajar melalui metode ceramah sehingga siswa pada umumnya hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan siswa lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali-sekali

mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa bosan bagi siswa, yang berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Dari kedua kegiatan pembelajaran yang dibahas di atas dapatlah dipahami bahwa pada pembelajaran dengan memberikan perlakuan seperti pemberian *rewards* siswa dapat lebih aktif dalam belajar, dan siswa juga mendapat pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada materi pecahan sebagai bagian dari keseluruhan dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah (konvensional).

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan sebagai bagian dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019 tanpa pemberian *reward* atau dengan metode konvensional adalah 65,63 dan berada dalam kategori cukup.
2. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan sebagai bagian dari keseluruhan kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan Pemberian *reward* adalah 79,75 yang berada dalam kategori baik.
3. Hasil belajar siswa dengan pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Bila dibandingkan rata-rata nilai tes akhir (post-tes) dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol dengan perbedaan mencapai 13,94. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, diberi perlakuan berupa pemberian *reward* dimana siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol hanya dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,382 > 0,05$ . Yang artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang menjadikan skripsi ini sebagai referensi agar dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada materi yang berbeda dan di kelas yang berbeda.

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi guru yang mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemberian *reward*

3. Saran bagi sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas sekolah lebih lengkap untuk mendorong dan meningkatkan hasil belajar bagi siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Buku Siwa *Terampil Berhitung Matematika Kelas IV*. Penerbit Erlangga
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Gultom, Albert. 2016. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung T.A 2016/2017. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : CV Pustaka Setia
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung : PT Remaja
- Muliawan, 2016. *Model Pembelajaran Spektakuler*. Bandung : Alfabeta



- Priansa, J. D. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rosyid Zaiful & Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang : Literisasi Nusantara
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Shiomin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : AR- Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sumanto, 2014. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Susanto, Ratnawati & Melinda Ima. 2018. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Elementary Education*. Vol. 2, Hal 5-86
- Wulandari, Dyah Puspita Sri. 2017. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN Rejotangan Tulungagung. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan